

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Radio Siaran Rodhesa Medan yang beralamat di Jalan Pembangunan I No. 06 Krakatau Medan.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	2019						
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Penyusunan Instrumen							
5.	Pengumpulan data							
6.	Analisa data							
7.	Penyusunan skripsi							
8.	Bimbingan Skripsi							
9.	Sidang Meja Hijau							

**3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

**3.2.1. Populasi**

Dalam metode penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Juliandi dkk (2014:114) “Sampel dalah wakil dari populasi yang berupa benda atau bukan benda”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah pendengar PT. Radio Siaran Rodhesa Medan sebanyak 98 orang.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Juliandi dkk (2014:114) “Populasi merupakan seluruh elemen atau unsur yang akan diamati atau diteliti”.

Penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, misal 5% atau 0,05.

Dengan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{98}{1 + 98(0,05)^2} = 78,71 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, peneliti menetapkan sampel sebanyak 79 orang dengan taraf kesalahan 5% teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini dapat digolongkan menjadi dua macam data, yaitu :

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka, yang datanya diperoleh langsung dari PT. Radio Siaran Rodhesa Medan.

#### **3.3.2. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Menurut Nasution dan Usman (2010:96) menyatakan bahwa “Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif”.

Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan juga hasil pengisian kuesioner oleh pendengar PT. Radio Siaran Rodhesa Medan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas siaran dan penetapan harga berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan jasa layanan periklanan di PT. Radio Siaran Rodhesa Medan.

##### **2. Data Sekunder**

Menurut Nasution dan Usman (2010:96) menyatakan bahwa “Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain”.

Data sekunder yang diperoleh antara lain sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi radio.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah kuesioner dan observasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa cara, yaitu :

#### **3.4.1. Kuesioner**

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi pendengar PT. Radio Siaran Rodhesa Medandengan mengisi serta mengikuti panduan yang ada pada kuesioner.

Adapun prosedur dalam metode pengumpulan data ini, yaitu: membagikan kuesioner tersebut; lalu responden diminta mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan; kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi, diolah, dan dianalisis.

#### **3.4.2. Observasi**

Merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di obyek penelitian. Hal ini dilakukan guna mendukung hasil kuesioner dan wawancara.

Setelah pengumpulan data selesai, maka dilanjutkan dengan tahap pengolahan data. Adapun tahap pengolahan data yang akan digunakan, yaitu :

##### **1. Pengeditan (*Editing*)**

Proses pengeditan di dalam penelitian ini merupakan proses yang bertujuan supaya data yang telah dikumpulkan dapat :

- a. Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.
- b. Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru/salah.
- c. Lengkap, hal ini memiliki pengertian bahwa seberapa banyak data yang hilang dari kuesioner atau wawancara yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.

## 2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuesioner yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menerjemahkan data ke dalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

## 3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai tergantung pada anggapan atau pendapat dari responden. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran dengan menggunakan skala likert, yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

#### 4. Tabulasi (Tabulating)

Pada penelitian ini, tabulasi merupakan tahap pengumpulan data dengan pengelompokan atas jawaban yang diteliti ke dalam bentuk tabel. Dengan adanya tabulasi, dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pertanyaan tertentu sehingga dapat dianalisis secara kualitatif.

### 3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Defisini Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional variabel	Indikator	Keterangan
1.	Kualitas Siaran (X1)	kualitas siaran harus punya programming yang mempunyai elemen-elemen seperti pemilihan program dan gaya siaran sesuai dengan target audien yang dituju.	1. Imajinatif 2. Jernih 3. Pendengar selalu mendengarkan 4. Jangkauan	Skala Likert
2.	Harga (X2)	Kemampuan seseorang dalam menilai suatu barang dengan satuan alat ukur rupiah untuk dapat membeli produk yang ditawarkan.	1. Terjangkau 2. Bersaing 3. Sesuai dengan kualitas 4. Sesuai dengan manfaat	Skala Likert
3.	Pengguna Jasa Periklanan (Y)	Segala macam bentuk penyajian dan promosi ide, barang atau jasa non personal yang dibayar oleh sponsor tertentu	1. Kualitas iklan 2. Isi iklan 3. Frekuensi iklan 4. Penyampaian iklan	Skala Likert

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Data yang valid akan didapat dari instrumen yang valid. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dengan bantuan program SPSS 22.00. Koefesien korelasi item-

total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2013:33})$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi (*Bivariate Person*)
- $x$  = Variabel Independen
- $y$  = Variabel Dependen
- $n$  = Banyaknya Subjek

Dari hasilnya analisis akan didapat nilai korelasi ( $r$  hitung). Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka instrument (pertanyaan) tersebut valid dan bisa diteruskan ke penelitian. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, berarti pertanyaan tersebut tidak valid. Pertanyaan tersebut harus diganti atau diperbaiki.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Penelitian menguji reliabilitas instrumen menggunakan Koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha).

$$CA = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2013:38})$$

Keterangan:

- CA = Reabilitas instrumen (nilai alpha)
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$\Sigma_1^2$  = Varian total

Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikansi 0,1 artinya instrumen dapat dikatakan realibel bila nilai alpha lebih besar dari r krisis *product moment*.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat-alat statistik sebagai berikut:

### 3.6.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) dan terhadap variabel terikat.

#### Rumus:

Model persamaan regresi untuk menguji dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ (Juliandi, dkk, 2013:157)}$$

#### Keterangan:

Y = Pengguna Jasa Periklanan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = Kualitas Siaran

X2 = Penetapan Harga

$e$  = Error

Sebelum masalah regresi linier berganda terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinieritas), tidak terdapat korelasi residual  $T$  dengan  $T-1$  (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

### **3.6.3.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas atau variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

### **3.6.3.3 Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan  $VIF = 1$  atau *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF: 1$  atau *Tolerance*).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$

#### **3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas bukan *Heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID.

Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas* .

#### **3.6.3.5 Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena subvariabel dalam penelitian lebih dari satu. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yaitu kualitas pelayanan dan produk terhadap secara simultan

maupun parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu loyalitas pelanggan.

### A. Uji – F

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama–sama terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya:

- $H_0 : = 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_0 : 0$ , artinya suatu variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria timbalan keputusan:

- Jika probabilitas  $< 0,1$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.
- Jika probabilitas  $> 0,1$  maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  di terima.

Kriteria pengaruh antar variabel:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  berpengaruh atau  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  tidak berpengaruh atau  $H_0$  diterima

### B. Uji – t

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen . Bentuk pengujianya adalah:

- $H_0 : = 0$ , artinya semua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen,

- $H_a : 0$ , artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen .

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas  $< 0,1$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak,
- Jika probabilitas  $> 0,1$  maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima.

Kriteria pengaruh antar variabel:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  berpengaruh atau  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  tidak berpengaruh atau  $H_0$  diterima

#### 3.6.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Rumus uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = (R_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana :

$D$  = Koefisien Determinasi

$R_{xy}$  = Korelasi

Untuk melihat hubungan variabel tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Nilai  $r$  yang positif menunjukkan hubungan kedua variabel positif, artinya kenaikan nilai variabel yang satu diikuti oleh nilai variabel yang lain.
- b. Nilai  $r$  yang negatif menunjukkan hubungan kedua variabel negatif artinya menurunnya nilai variabel yang satu diikuti dengan meningkatnya nilai variabel yang lain.
- c. Nilai  $r$  yang sama dengan nol menunjukkan kedua variabel tidak menunjukkan hubungan, artinya variabel yang satu tetap meskipun yang lainnya berubah.

